

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Palembang

Afra Nazhirah¹, Annisa Rahmah F², Lidya Mirza³, M. Defri Perdana⁴, M. Yogi Saputra⁵, Yusta Erlangga⁶, Rizky Novrianty⁷, Kamilia Syaputra⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Jurusan Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya

*Corresponding author

E-mail: nazhirahafra@gmail.com*

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di sektor kuliner. Mie Celor Mang Yus, sebagai salah satu UMKM di Palembang, menghadapi tantangan dalam pengelolaan transaksi dan keuangan karena masih menggunakan sistem manual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Manajemen Informatika menghadirkan solusi berupa penerapan aplikasi kasir berbasis sistem informasi akuntansi. Sistem ini dirancang untuk mempercepat dan meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, pengelolaan hutang, dan pembuatan laporan keuangan. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko kesalahan, dan kemudahan dalam pengambilan keputusan bisnis berbasis data. Dengan sistem yang terintegrasi, Mie Celor Mang Yus mampu mengoptimalkan pengelolaan bisnis dan bersaing di era digital. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan mendorong transformasi digital di sektor UMKM.

Keywords:

UMKM, Sistem Informasi, Digitalisasi, Akuntansi, Efisiensi, Pengelolaan Keuangan

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, atau badan usaha kecil, termasuk rumah tangga. Di Indonesia, UMKM memainkan peran vital dalam perekonomian nasional, berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, pendorong inovasi, dan penggerak utama ekonomi rakyat (Tambunan, 2019). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 terdapat sekitar 65,4 juta UMKM di Indonesia, yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 123,3 ribu orang. Hal ini menunjukkan kontribusi signifikan UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Salah satu contoh UMKM di bidang kuliner adalah Mie Celor Mang Yus, yang

berlokasi di Jl. Bidar, Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Berdiri sejak tahun 2004, Mie Celor Mang Yus menawarkan menu utama mie celor, hidangan khas Palembang yang terdiri dari mie kuning tebal disajikan dengan kuah santan kental berbasis kaldu udang, dilengkapi dengan taugé, telur rebus, dan taburan seledri serta bawang goreng. Namun, dalam operasionalnya, Mie Celor Mang Yus masih mengandalkan sistem manual untuk pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan. Metode ini rentan terhadap kesalahan dan ketidaktepatan dalam pengelolaan data serta pelaporan keuangan. Untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi manajemen, diperlukan solusi berbasis teknologi, seperti penerapan sistem informasi manajemen yang terkomputerisasi. Langkah ini diharapkan dapat membantu Mie Celor Mang Yus dalam mengoptimalkan operasional bisnisnya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat daya saing di industri kuliner lokal. Penerapan teknologi dalam UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membuka peluang untuk ekspansi pasar melalui platform digital. Dengan demikian, UMKM seperti Mie Celor Mang Yus dapat berperan lebih signifikan dalam perekonomian lokal dan nasional, sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM.

Metode

Analisis proyek ini dilakukan di Mie Celor Mang Yus, sebuah usaha kuliner yang berlokasi di Jl. Bidar, Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Mie Celor Mang Yus merupakan salah satu UMKM yang telah beroperasi sejak tahun 2004 dan dikenal sebagai penyedia makanan khas Palembang, yaitu mie celor. Seiring berkembangnya usaha, kebutuhan akan pengelolaan data yang lebih efektif menjadi semakin penting. Dalam proses analisis ini, dilakukan serangkaian tahapan untuk memahami kondisi bisnis secara menyeluruh, termasuk alur operasional, sistem pencatatan transaksi, dan pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual.

Metodologi yang digunakan dalam proyek ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik sekaligus pengelola Mie Celor Mang Yus guna menggali informasi secara detail mengenai permasalahan yang dihadapi, terutama dalam hal pencatatan data penjualan, pengelolaan stok bahan baku, serta pelaporan keuangan. Selain itu, wawancara juga difokuskan pada kendala yang sering muncul akibat sistem pencatatan manual, seperti risiko kehilangan data, kesalahan dalam penghitungan,

dan keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan bisnis yang belum terpenuhi dan potensi solusi yang dapat diterapkan. Analisis ini melibatkan pemahaman tentang kebutuhan spesifik UMKM, seperti kemudahan penggunaan sistem, efisiensi waktu, serta peningkatan akurasi data. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang sebuah sistem pengelolaan data penjualan dan keuangan yang berbasis teknologi. Sistem ini diharapkan dapat membantu Mie Celor Mang Yus dalam mengelola transaksi secara lebih terstruktur, mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan, serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Dengan penerapan sistem yang dirancang sesuai kebutuhan nyata UMKM, diharapkan Mie Celor Mang Yus dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing di industri kuliner lokal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Mie Celor Mang Yus, diketahui bahwa sistem operasional yang digunakan saat ini masih bersifat manual di hampir seluruh aspek pengelolaan bisnis. Proses pencatatan dan pengelolaan data usaha belum menggunakan teknologi atau sistem terkomputerisasi, sehingga menimbulkan berbagai kendala yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi operasional bisnis. Rincian permasalahan dalam sistem manual tersebut meliputi beberapa aspek penting berikut:

1. Pencatatan Penjualan Manual

Seluruh transaksi penjualan di Mie Celor Mang Yus masih dicatat secara manual menggunakan buku tulis atau nota kertas. Setiap kali terjadi transaksi, pegawai atau pemilik harus menuliskannya satu per satu, yang memerlukan waktu lebih lama untuk mengelola dan merekap data penjualan harian, mingguan, maupun bulanan. Proses ini tidak hanya menghambat kelancaran operasional, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, seperti kelupaan mencatat transaksi, kesalahan dalam penulisan angka, hingga kehilangan data karena kerusakan atau hilangnya buku catatan. Selain itu, pencatatan manual menyulitkan dalam melakukan analisis penjualan, karena data yang tersebar dan tidak terstruktur membutuhkan waktu lama untuk diolah menjadi informasi yang bermanfaat.

2. Penghitungan Hutang Manual

Pengelolaan data hutang pelanggan juga dilakukan secara manual tanpa adanya sistem pencatatan yang terstruktur. Biasanya, hutang

pelanggan dicatat di buku tersendiri atau menggunakan catatan terpisah, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelacakan jumlah hutang, tanggal jatuh tempo, dan pembayaran yang telah dilakukan. Kondisi ini menyulitkan pemilik dalam mengontrol piutang usaha dan sering kali menyebabkan terjadinya tunggakan pembayaran dari pelanggan yang tidak terdeteksi. Tanpa sistem yang rapi dan terintegrasi, pemilik usaha kesulitan memantau hutang pelanggan secara real-time, sehingga berdampak pada arus kas bisnis.

3. Pembuatan Laporan Keuangan Manual

Proses pembuatan laporan keuangan, seperti penghitungan keuntungan, biaya operasional, dan laba bersih, juga masih dilakukan secara manual. Pemilik harus menghitung satu per satu transaksi yang sudah dicatat untuk mengetahui total pendapatan dan pengeluaran. Proses ini tidak hanya memakan waktu lama, tetapi juga berisiko tinggi terjadi kesalahan dalam penghitungan, terutama jika data yang digunakan tidak lengkap atau ada kekeliruan saat memasukkan angka. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan stok bahan baku, dan penentuan strategi penjualan. Selain itu, laporan keuangan manual menyulitkan pemilik usaha dalam memantau perkembangan bisnis secara berkala dan menghambat pengajuan modal usaha ke lembaga keuangan yang membutuhkan laporan keuangan yang valid dan akurat.

Dengan berbagai permasalahan tersebut, jelas bahwa penggunaan sistem manual dalam pengelolaan operasional Mie Celor Mang Yus tidak lagi efektif seiring dengan berkembangnya bisnis. Sistem manual cenderung memakan waktu, meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, serta menyulitkan dalam pengelolaan data yang kompleks. Menurut Jogiyanto (2017), penerapan sistem informasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan bisnis karena mampu mengintegrasikan berbagai proses bisnis dalam satu sistem yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan solusi berbasis teknologi yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pencatatan transaksi, pengelolaan hutang, dan pembuatan laporan keuangan agar lebih cepat, akurat, dan efisien. Implementasi sistem digital diharapkan dapat meminimalkan kesalahan, mempercepat proses administrasi, serta membantu pemilik dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan

data yang akurat dan real-time. Hal ini sejalan dengan pendapat O'Brien dan Marakas (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam bisnis tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

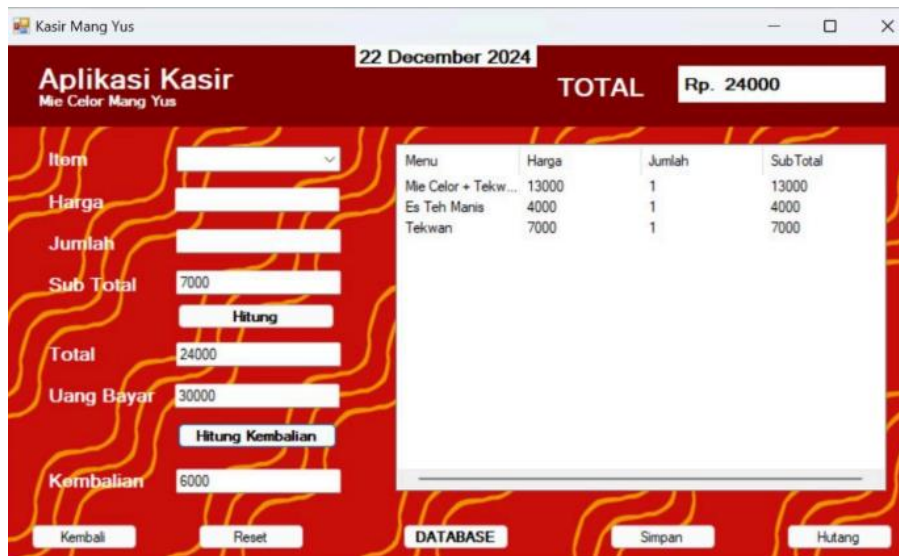
Hasil

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM seperti Mie Celor Mang Yus, diperlukan solusi yang tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan kebutuhan bisnis. Desain solusi yang ditawarkan bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksi serta pengelolaan data keuangan secara menyeluruh. Sistem ini dirancang dengan berbagai fitur komprehensif yang mendukung operasional sehari-hari, mulai dari pencatatan transaksi di kasir, pengelolaan data menu makanan, pengelolaan admin, hingga penyusunan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Tidak hanya itu, sistem ini juga dilengkapi dengan fitur pengelolaan hutang pelanggan yang memungkinkan pemantauan piutang secara real-time. Semua proses tersebut terintegrasi langsung dengan database sehingga data dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan kemudahan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan bisnis.

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi operasional UMKM. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian, implementasi sistem ini dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat proses transaksi, serta memberikan laporan keuangan yang lebih akurat. Desain solusi yang diusulkan terdiri dari dua menu utama yang saling terintegrasi, yaitu Kasir dan Data.

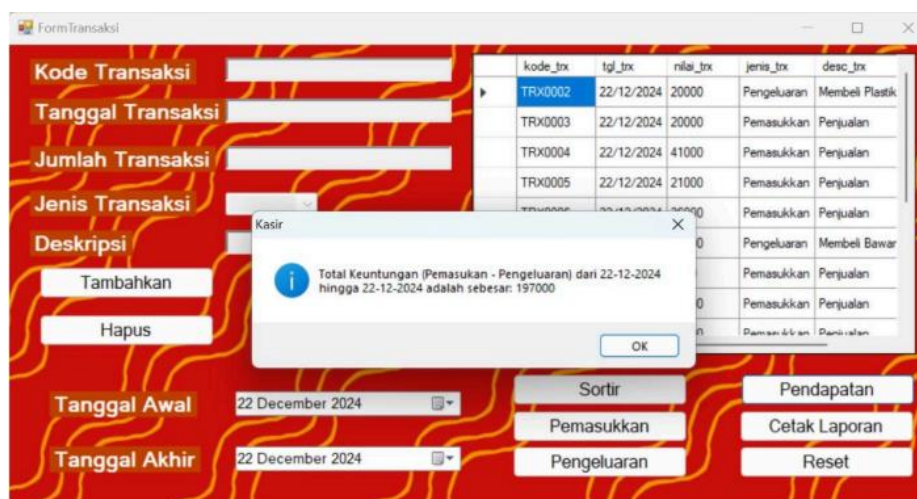
Pada aplikasi kasir yang dirancang untuk mencatat transaksi penjualan di Mie Celor Mang Yus, admin memiliki kemudahan dalam mengelola data transaksi. Admin dapat dengan mudah memasukkan detail pesanan pelanggan, seperti nama item, harga satuan, dan jumlah yang dipesan. Setelah data dimasukkan, aplikasi secara otomatis menghitung subtotal, total pembelian, hingga jumlah kembalian berdasarkan pembayaran yang diterima dari pelanggan. Proses otomatisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan dalam

perhitungan transaksi. Dengan adanya fitur perhitungan otomatis, admin tidak perlu lagi melakukan penghitungan manual yang berpotensi menyebabkan kesalahan input. Selain itu, fitur ini juga mempercepat proses pelayanan kepada pelanggan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperlancar operasional bisnis.



Gambar 1. Fitur Kasir

Contohnya seperti gambar diatas, input pesanan dari pelanggan yang terdiri dari "Mie Celor + Tekwan" seharga Rp13.000, "Es Teh Manis" seharga Rp4.000, dan "Tekwan" seharga Rp7.000, dengan total keseluruhan Rp24.000. Jika pelanggan membayar Rp30.000, maka kembalian yang dihitung oleh aplikasi adalah Rp6.000. Antarmuka ini dirancang untuk mempermudah proses pencatatan transaksi secara langsung dan cepat.



Gambar 2. Fitur Data Transaksi

Pada fitur transaksi dalam sistem ini, setiap data pembelian dicatat sebagai pengeluaran untuk kebutuhan operasional. Misalnya, transaksi dengan kode TRX0002 pada tanggal 22/12/2024 sebesar Rp20.000 dengan deskripsi "Membeli Plastik". Sebaliknya, data penjualan dicatat sebagai pemasukan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan laba rugi, seperti transaksi dengan kode TRX0003 pada tanggal yang sama sebesar Rp41.000 dengan deskripsi "Penjualan". Selain itu, transaksi pembelian bahan baku tambahan juga dapat dicatat sebagai "Pengeluaran" dengan deskripsi yang sesuai, sehingga semua pengeluaran usaha dapat dikelola dengan lebih rinci dan terstruktur.

Aplikasi ini secara otomatis menghasilkan laporan keuangan berdasarkan data transaksi yang telah dimasukkan. Laporan laba rugi dihitung menggunakan formula sederhana: Total Keuntungan = Total Pemasukan - Total Pengeluaran. Sebagai contoh, pada periode 22 Desember 2024, total pemasukan tercatat sebesar Rp227.000 dan total pengeluaran sebesar Rp30.000, sehingga menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp197.000. Informasi ini ditampilkan secara otomatis dalam notifikasi sistem, memudahkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan secara real-time. Menurut Romney dan Steinbart (2018), otomatisasi dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan dapat meningkatkan akurasi data serta mempercepat proses pengambilan keputusan bisnis. Dengan fitur ini, pemilik Mie Celor Mang Yus dapat lebih mudah mengelola keuangan, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai profitabilitas usaha.

Kode	Tanggal	Jumlah	Jenis	Keterangan
TRX0002	22/12/2024	20.000,00	Pengeluaran	Membeli Plastik
TRX0003	22/12/2024	41.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0004	22/12/2024	41.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0005	22/12/2024	21.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0006	22/12/2024	28.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0007	22/12/2024	10.000,00	Pengeluaran	Membeli Barang Orang
TRX0008	22/12/2024	7.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0009	22/12/2024	18.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0010	22/12/2024	10.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0011	22/12/2024	24.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0012	22/12/2024	11.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0013	22/12/2024	10.000,00	Pengeluaran	Membeli Es Batu
TRX0014	22/12/2024	28.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0015	22/12/2024	15.000,00	Pemasukan	Penjualan
TRX0018	22/12/2024	20.000,00	Pemasukan	Penjualan

Gambar 3. Hasil Laporan Keuangan

Laporan penjualan dalam sistem ini disusun dalam format tabel yang terstruktur dan informatif. Tabel tersebut mencakup beberapa komponen penting, seperti kode transaksi, tanggal transaksi, jumlah transaksi, jenis transaksi (pemasukan

atau pengeluaran), serta deskripsi transaksi. Contoh laporan keuangan yang dihasilkan akan menampilkan daftar transaksi lengkap untuk periode tertentu, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam memantau aktivitas penjualan dan pengeluaran secara menyeluruh. Selain itu, data pemasukan dan pengeluaran yang tercatat dapat diolah lebih lanjut untuk menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif, seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca keuangan.

Jika dibandingkan dengan metode manual, penggunaan sistem otomatis ini memiliki berbagai keunggulan. Pertama, proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat karena data langsung tersimpan ke dalam sistem tanpa harus dicatat ulang secara manual. Kedua, perhitungan keuangan menjadi lebih akurat karena sistem dapat secara otomatis menghitung total pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan atau kerugian. Ketiga, data tersusun lebih rapi dan terorganisir dalam database, sehingga memudahkan pencarian dan pengelolaan informasi di kemudian hari. Keempat, efisiensi waktu dan tenaga meningkat karena proses administrasi yang biasanya memakan waktu lama dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Terakhir, sistem ini juga mampu meminimalisir risiko kehilangan data transaksi karena semua data tersimpan dengan aman di dalam sistem.



Gambar 4. Uji Coba Aplikasi oleh Pemilik Mie Celor Mang Yus

Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Sebaliknya, pencatatan manual memiliki risiko kesalahan yang lebih besar, baik dalam perhitungan maupun pencatatan data, serta rentan terhadap kerusakan atau kehilangan dokumen fisik. Oleh karena itu, penerapan sistem otomatis ini menjadi solusi yang tepat bagi UMKM seperti Mie Celor Mang Yus untuk meningkatkan kinerja operasional dan pengelolaan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan implementasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi berupa aplikasi kasir dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan pada UMKM, khususnya di Mie Celor Mang Yus, memberikan dampak positif yang signifikan. Sistem ini memungkinkan proses pencatatan transaksi berjalan lebih cepat, akurat, dan terstruktur, sehingga dapat meminimalkan risiko kehilangan data dan kesalahan dalam pencatatan. Dengan adanya fitur perhitungan otomatis dan integrasi data yang real-time, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran menjadi lebih efisien, mendukung kelancaran operasional bisnis sehari-hari.

Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis membantu pemilik usaha untuk memantau perkembangan bisnis, menganalisis laba rugi, dan membuat keputusan strategis yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat. Efektivitas sistem ini juga terlihat dari penghematan waktu dan tenaga dalam proses administrasi, sehingga pemilik usaha dapat lebih fokus pada pengembangan produk dan peningkatan layanan. Secara keseluruhan, penerapan aplikasi kasir ini terbukti efektif dalam membantu Mie Celor Mang Yus mengelola transaksi harian dan keuangannya dengan lebih optimal. Dengan sistem yang terintegrasi dan otomatis, UMKM ini dapat bersaing lebih baik di era digital dan terus berkembang secara berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgement

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di UMKM Mie Celor Mang Yus. Kegiatan ini merupakan wujud nyata kontribusi dosen dan mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya dari Jurusan Manajemen Informatika, dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pemilik Mie Celor Mang Yus atas kerja sama dan kepercayaan yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan mendorong kemajuan UMKM di era digital.

Daftar Referensi

Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.

O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2016). *Management Information Systems* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). New York: Pearson.

Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Perkembangan, Permasalahan, dan Kebijakan Pemerintah*. Jakarta: LP3ES.

Yani, R., Putri, A. U., & Sari, R. (2025). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KAPABILITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM KOTA PALEMBANG. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 465-479.